

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang sudah menjadi kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Dalam olahraga manusia dapat menemukan manfaat baik jasmani maupun rohani. Kegiatan olahraga yang ada dapat berupa olahraga sebagai profesi, hobi, rekreasi, maupun prestasi. Salah satu fasilitas penunjang untuk kegiatan olahraga adalah adanya gelanggang olahraga (GOR) pada tiap kota.

Gelanggang menurut kamus bahasa Indonesia adalah ruang atau lapangan tempat menyabung ayam, Bertinju, berpacu (kuda), olahraga dan sebagainya. Gelanggang berarti arena atau lingkaran. Gelanggang Olahraga merupakan suatu wilayah di mana di dalamnya tersedia beberapa penunjang kegiatan olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, tennis, basket dan seterusnya. Untuk di era sekarang Gelanggang Olahraga tidak hanya dijadikan sebagai pusat olahraga namun juga sebagai sarana rekreasi untuk masyarakat.

Gelanggang remaja merupakan fasilitas sosial dan rekreasi dengan penekanan aktivitas pengguna di bawah umur 21 tahun, yang intinya melayani anak muda dengan fasilitas sosial, kreasi dan rekreasi. Gelanggang remaja adalah ruang atau tempat yang biasanya dipakai para remaja untuk memanfaatkan waktu luang dengan melakukan berbagai kegiatan bermanfaat bagi remaja untuk mengaktualisasikan diri ke arah yang positif. Disamping itu keberadaan gelanggang remaja juga bisa menjadi pusat aktivitas remaja dalam menampung dan menyalurkan minat serta bakat para remaja dengan memanfaatkan fasilitas Gelanggang Remaja untuk kegiatan rutin maupun insidental, dengan Harapan dapat menghasilkan remaja yang mandiri dan berguna terutama bidang kegiatan olahraga dan seni budaya.

Futsal center merupakan suatu tempat olahraga futsal yang menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan olahraga futsal. Didalamnya terdiri dari pendidikan, pelatihan, penyewaan jasa

lapangan futsal. Futsal merupakan olahraga yang paling populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia terutama laki-laki dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal tersebut terbukti dari kenyataan yang ada di masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan lebih banyak menggemari olahraga futsal dibanding dengan yang lainnya.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki.

Sahda Halim (2009) Futsal adalah permainan sejenis sepak bola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih ringan dari pada yang digunakan dalam sepak bola (Asbanu, Kaswari, dan Triansyah, 2018, h.3).

Pengertian Arsitektur *Neo Vernakular* Kata “Vernakular” berarti bahasa setempat, sedangkan kata “Neo” berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru. Sehingga *neo vernacular* (Kamus 86 Besar Bahasa Indonesia) dapat diartikan sebagai bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru. Arsitektur *neo vernacular* adalah menerapkan elemen arsitektur baik fisik (konstruksi bentuk) atau elemen non fisik (kepercayaan, pola pemikiran, religi, budaya, filosofi, tata ruang dan konsep) yang telah terbentuk sebelumnya oleh masyarakat. (Putra, 2013). Arsitektur *neo vernacular* adalah dapat melestarikan tradisi setempat, karena tidak menghilangkan nilai tradisi yang terbentuk, (Marta, 2020). Jadi arsitektur *neo vernacular* adalah karya arsitektur asli daerah lokal/setempat namun mengalami perkembangan dalam bentuk yang baru dan lebih modern mengikuti perkembangan zaman.

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, dari Sabang sampai Merauke terdapat beribu suku dan budaya yang beragama Indonesia juga merupakan wisata budaya yang paling banyak diminati oleh wisatawan luar dan dalam negeri (Risma, N. 2014). Salah satunya adalah kepulauan Nias yang kaya akan seni dan budaya yang unik dan menarik.

Berastagi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karo, provinsi Sumatra Utara Indonesia Berastagi merupakan kecamatan terbesar kedua di dataran tinggi karo setelah Kabanjahe. Berastagi merupakan salah satu tujuan wisata yang populer di Sumatra Utara, dan berbatasan dengan Sibolangit. Berastagi berjarak sekitar 66 kilometer dari Kota Medan. Berastagi diapit oleh 2 gunung berapi aktif yaitu Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung. Di dekat Gunung Sibayak terdapat pemandian mata air panas. Berastagi sendiri berada di ketinggian lebih dari 1300 mdpl, sehingga menjadikan kota ini menjadi salah satu kota terdingin yang ada di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan dalam perancangan Gelanggang Olahraga (GOR) Futsal di Berastagi adalah:

1. Bagaimana merancang sebuah GOR(Gelanggang Olahraga) futsal di Berastagi sesuai dengan kebutuhan fasilitas dengan pendekatan arsitektur neo vernacular?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan ruang pada GOR(Gelanggang Olahraga) futsal?
3. Apa saja fungsi GOR(Gelanggang Olahraga) futsal?

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam perancangan Gelanggang Olahraga (GOR) Futsal di Berastagi adalah:

1. Membuat konsep perancangan yang baik dengan memperhatikan kondisi sekitar.

2. Untuk memenuhi fungsi bangunan sebagai sarana untuk menampung minat terhadap olahraga dan menjadi sarana untuk berlatih dan bertanding untuk para atlet futsal di Berastagi.

1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat penelitian ini dapat ditujukan bagi tiga pihak, yaitu mahasiswa, masyarakat umum dan pemerintah sebagai pemberi kebijakan. Beberapa manfaat perancangan ini antara lain adalah:

1. Bagi mahasiswa.

Penelitian ini menghasilkan perancangan yang bermanfaat sebagai sumber pengetahuan baru dalam hal aplikasi tema dan konsep Arsitektur *Neo-Vernakular* pada perancangan Gelanggang Olahraga (GOR) Futsal di Berastagi.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini menghasilkan perancangan yang bermanfaat sebagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat untuk lebih mengenal Gelanggang Olahraga (GOR) Futsal di Berastagi.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini menghasilkan perancangan yang bermanfaat sebagai masukan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan terkait arahan perancangan Gelanggang Olahraga (GOR) di Berastagi bagi masyarakat di Berastagi, Sumatera Utara.

1.5 Batasan Masalah

Batasan yang akan diterapkan pada perancangan Gelanggang Olahraga (GOR) Futsal di Berastagi dengan tema Arsitektur Neo Vernakular:

1. Program Ruang meliputi:
 - a. Program ruang
 - b. Konsep Arsitektur
 - c. Konsep Bentuk

2. Konsep yang akan direncanakan adalah sebagai berikut:
 - a. Konsep penampilan bangunan yang meliputi gubahan masa, fasade bangunan serta orientasi bangunan
 - b. Konsep struktur bangunan meliputi pondasi, kolom, balok, dinding dan juga atap bangunan
3. Konsep tapak meliputi zoning site, pola sirkulasi dalam site, pola sirkulasi luar site, dan sistem utilitas pada site
 - a. Site Plan
 - b. Blok Plan

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di peroleh dengan cara:

1. Studi literatur yang berkaitan langsung dengan judul dan tema yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan bahan literatur yang sesuai dengan materi laporan untuk memperkuat fakta secara ilmiah.
2. Studi pustaka, yaitu dengan melakukan studi perpustakaan untuk mendapatkan data sebagai landasan teori dengan membaca literatur, jurnal, internet dan media lain yang berhubungan dengan perancangan GOR.
3. Studi banding terhadap proyek dan tema sejenis yang mendukung proses perencanaan dan perancangan yang diperoleh dari, jurnal, internet, ataupun survei lapangan.

1.6.2 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan yang di lakukan untuk perancangan Gelanggang Olahraga melalui beberapa tahapan, antara lain yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi kajian tentang latar belakang pembangunan “*gelanggang olahraga dengan Arsitektur Neo-Vernakular*” perancangan, manfaat perancangan, lingkup dan batasan metode pendekatan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Berisi tentang pembahasan mengenai terminologi judul, pemilihan lokasi, deskripsi kondisi eksisting, luas lahan, peraturan dan keistimewaan lahan, tinjauan fungsi dan studi banding arsitektur dengan fungsi sejenis.

BAB III KAJIAN TEMA DAN TEORI ARSITEKTUR

Menjelaskan tentang pengertian tema yang diambil, interpretasi tema, keterkaitan tema dengan judul dan studi banding arsitektur dengan tema sejenis.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan tentang analisa kondisi tapak dan lingkungan, analisa fungsional, analisa teknologi, analisa dan penerapan tema, serta kesimpulan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan konsep penerapan hasil analisis komprehensif yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah.

HASIL RANCANGAN

Berisi gambar perancangan arsitektur proyek.

1.7 Kerangka Fikir Perancangan

